

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan data yang telah tersedia penelitian ini sesuai untuk menggunakan pendekatan secara kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>1</sup> Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya menggunakan angka atau data non angka yang diangkakan (data kualitatif di kuantitatifkan), kemudian diolah dengan menggunakan rumus statistic tertentu, dan diinterpretasikan dalam rangka menguji hipotesis yang telah disiapkan lebih dahulu, serta lazim bertujuan mencari sebab akibat (kausalitas) sesuatu.<sup>2</sup> Pendekatan kuantitatif adalah salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifiknya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, subyek penelitian, objek penelitian, sampel,

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 14

<sup>2</sup> Sudikin dan Mundir, *Metode Penelitian: Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda dalam Duni Penelitian*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2005), hlm. 23

sumber data, maupun metodologinya (mulai pengumpulan data hingga analisis data).<sup>3</sup>

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berfokus pada dana pihak ketiga, *non performing financing*, inflasi, dan pembiayaan musyarakah Bank Umum Syariah di Indonesia.

## **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiasif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian asosiasif maka dapat dibangun teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.<sup>4</sup>

Jenis penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan apakah ada pengaruh pada dana pihak ketiga, *non performing financing*, dan inflasi terhadap pembiayaan musyarakah di Bank Umum Syariah

## **B. Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalitas yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

---

<sup>3</sup> Puguh Suharsono, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis, Pendekatan Filosofis, dan Praktis*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), hlm.3

<sup>4</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 7

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D* .....,hlm. 61

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>6</sup> Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga banyak obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada suatu obyek atau subyek tertentu, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia yang diperoleh dari statistik perbankan syariah dan diakses di web resmi OJK dan data inflasi Indonesia diakses dari badan pusat statistik Indonesia dari tahun 2016- 2018.

## 2. Sampling

Sampling adalah teknik pengambilan sampel dalam metode tertentu. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan/peluang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jadi tidak semua unit populasi memiliki kesempatan untuk dijadikan sampel penelitian.

Cara pengambilan sampling pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode ini yaitu metode pengumpulan anggota sampel yang didasari dengan pertimbangan dan kriteria tertentu.<sup>8</sup> Kriteria sampel pada penelitian ini adalah Statistik perbankan syariah yang menerbitkan laporan keuangan lengkap dan tersedia variabel-variabel yang mendukung penelitian ini dan inflasi tahunan periode 2016-2018.

---

<sup>6</sup> Ibid..., hlm.117

<sup>7</sup> Ibid..., hlm 80

<sup>8</sup> Ibid..., hlm.122-124

Dari hasil kriteria tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dana pihak ketiga, non performing financing, inflasi dan pembiayaan masyarakat.

### 3. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>9</sup> Bila populasi dalam jumlah besar, dan peneliti tidak mungkin untuk meneliti semuanya, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut. Dan sampel yang digunakan harus bisa mempresentasikan populasi.

Menurut Roscoe memberikan saran mengenai jumlah sampel untuk penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Ukuran sampel dapat dikatakan layak dalam penelitian adalah antara 30-500.
- b. Jika suatu sampel dibagi menjadi beberapa kategori, maka jumlah sampel untuk setiap kategori adalah minimal 30.
- c. Jika dalam penelitian akan melakukan analisis multivariate (lebih dari dua variabel) maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang akan diteliti.
- d. Untuk penelitian eksperimen sederhana, jumlah sampel yang digunakan untuk setiap kelompoknya adalah antara 10-20 orang.<sup>10</sup>

Pemilihan sampel pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan sampel dari OJK dan BPS tahun

---

<sup>9</sup> Ibid..., hlm.118

<sup>10</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2014), hlm.76

2016-2018. Hal ini disebabkan karena data tersebut masih mudah untuk memperoleh data yang terbaru sehingga masih relevan untuk saat ini. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel dari data tahunan dari data laporan keuangan Bank Umum syariah Indonesia yang dipublikasikan oleh OJK, laporan inflasi yang dipublikasikan oleh badan pusat statistik. Maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 8 sampel diambil sejak tahun 2016-2018.

## **C. Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukurannya**

### **1. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek yang menyatakan dari mana data diperoleh. Data adalah bahan mentah yang perlu diolah, sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif, yang menunjukkan fakta. Data juga merupakan kumpulan fakta, angka, atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik suatu kesimpulan.<sup>11</sup>

#### **a. Data Primer**

Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data primer harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif.....*, hlm. 37

<sup>12</sup> Umi Narimawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 98

## b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dengan pelaksanaan pengawasan kredit suatu bank.<sup>13</sup>

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, dimana data penelitian diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum Syariah yang didapat dari statistik perbankan syariah serta inflasi tahunan diperoleh dari badan pusat statistik. Pada penelitian ini menggunakan periode 2016-2018.

## 2. Variabel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>14</sup>

- a. Variabel Independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah dana pihak ketiga ( $X_1$ ), *Non Performing Financing* ( $X_2$ ), dan Inflasi ( $X_3$ )
- b. Variabel Dependent atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

---

<sup>13</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R N D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 402

<sup>14</sup> Ibid..., hlm.60

Dalam penelitian ini variabel dependen adalah Pembiayaan Musyarakah (Y).

### 3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio. Skala rasio yakni skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat dirubah. Data yang dihasilkan dari skala ratio disebut data rasio dan tidak ada pembatasan terhadap alat uji statistik yang sesuai.<sup>15</sup>

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran rasio. Skala rasio adalah tipe data yang tergolong dalam kelompok data kuantitatif yaitu skala pengukuran yang mempunyai nilai nol mutlak dan mempunyai jarak skala yang sama.<sup>16</sup>

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini teknik pengumpulan studi pustaka atau sering disebut juga studi literatur (*literature review*) atau kajian pustaka merupakan sebuah proses mencari, membaca, memahami dan menganalisis berbagai literatur, hasil kajian atau studi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.<sup>18</sup> Studi pustaka adalah menelaah maupun mengutip langsung dari sumber tertulis

---

<sup>15</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), hlm.6

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, .....,hlm. 137

<sup>17</sup> Ibid..., hlm. 130

<sup>18</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi & Analisis Data Sekunder* , (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 60

lainnya yang berhubungan dengan masalah yang dapat digunakan sebagai landasan teorinya. Dalam penelitian ini data diperoleh dari data pihak lain. Data tersebut didapatkan dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistika.

## **E. Teknik Analisis Data**

Perolehan data penelitian dari penelitian website resmi OJK dan BPS menjadikan analisis data penelitian ini tergolong *study* dokumentasi. Selanjutnya analisis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk mempelajari dependen dalam sebuah fenomena, yaitu untuk menganalisis data terkait dengan tiga variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga ( $X_1$ ), *Non Performing Financing* ( $X_2$ ), Inflasi( $X_3$ ), dan variabel dependen Pembiayaan Masyarakat (Y). Tahapan analisis ini adalah sebagai berikut:

### **1. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), hlm 154

Untuk mengetahui apakah data normal atau tidak, maka dapat diuji menggunakan *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test*. Kriteria dalam pengambilan keputusan dengan uji *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai sig atau signifikansi  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal.
- 2) Nilai sig atau signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.<sup>20</sup>

b. Uji Autokorelasi

Terjadi autokorelasi apabila kesalahan pengganggu berkorelasi satu sama lain. Untuk menguji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *Durbin-Watson*. Apabila hasil uji *Durbin-Watson* berada diantara nilai -2 dan 2 berarti, tidak ada terjadi autokorelasi. Jika tidak terjadi autokorelasi data tersebut tergolong data yang baik.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dapat menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual yang ada untuk semua penelitian pada model regresi linier. Metode ini sangat penting dalam proses penelitian dan dapat menghindari terjadinya masalah regresi lancip. Untuk menunjukkan terdapat atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan grafik *scaterrplot*. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik *scaterrplot*, dengan dasar analisis:

- 1) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
- 2) Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

---

<sup>20</sup> Ibid..., hlm 154

3) Penyebaran titik-titik tidak berpola.<sup>21</sup>

#### d. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada diluar model. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas.

VIF adalah suatu estimasi berapa besar multikolinieritas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas. VIF yang tinggi menunjukkan bahwa multikolinieritas telah menaikkan sedikit varian pada koefisien estimasi, akibatnya menurunkan nilai t. untuk perbaikan karena adanya multikolinieritas, beberapa alternative dikemukakan yaitu: (1) membiarkan saja, (2) menghapus variabel yang berlebihan, (3) transformasi variabel multikolinieritas dan (4) menambah ukuran sampel.

## 2. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier adalah analisis untuk mengukur pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Dalam regresi linier berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi, yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinieritas, tidak

---

<sup>21</sup> Ibid..., hlm.134

adanya heterokedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi.<sup>22</sup>

Persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : Pembiayaan Musyarakah  
 $\alpha$  : Konstanta  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien Regresi  
 $X_1$  : Variabel independen (*Dana Pihak ketiga*)  
 $X_2$  : Variabel independen (*Non Performing Financing*)  
 $X_3$  : Variabel independen (*Inflasi*)  
 $\varepsilon$  : Error (kesalahan pengganggu)

Apabila pada variabel independen dan variabel dependen terjadi hubungan yang searah maka nilai koefisien  $\beta$  adalah positif. Hal tersebut berarti apabila terjadi kenaikan pada variabel independen akan menaikkan variabel dependen. Sebaliknya bila terjadi hubungan berlawanan antara variabel independen dan variabel dependen maka nilai koefisien  $\beta$  adalah negative, artinya apabila variabel independen mengalami kenaikan akan menurunkan variabel dependen dan sebaliknya.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Ibid..., hlm.127

<sup>23</sup> Ibid..., hlm.127

### 3. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui adanya pengaruh kemungkinan kegagalan variabel independen terhadap variabel dependen, dapat menggunakan berbagai tahapan seperti berikut:

a. Uji parsial (Uji t), uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial dengan diuji menggunakan tingkat signifikan 0.05. Penilaian keputusan pada uji ini adalah sebagai berikut:

1) Apabila hasil t hitung bernilai lebih besar dari t tabel atau t statistic bernilai kurang dari 0.05 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{statistik} < 0.05$ ), maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Apabila hasil telah menunjukkan hasil seperti berikut artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Apabila t hitung bernilai kurang dari t tabel atau t statistik lebih besar dari 0.05 ( $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{statistik} > 0.05$ ), maka menolak  $H_a$  dan menerima  $H_0$ . Apabila hasil telah menunjukkan hasil seperti berikut artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji F atau pengujian data secara simultan, uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi secara simultan dapat menerangkan variabel dependennya. Penilaian keputusan pada uji ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila hasil F hitung bernilai lebih besar dari F tabel atau F statistik kurang dari 0.05 ( $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $F_{statistik} < 0.05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ , artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) Apabila hasil F hitung bernilai kurang dari F tabel atau F statistik lebih besar dari 0.05 ( $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $F_{statistik} > 0.05$ ) maka menolak  $H_a$  dan menerima  $H_0$ , artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variabel dependen. Apabila hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai  $R^2$  mendekati nilai 1 artinya variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Ibid..., hlm. 123

